

PENGARUH PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN (Studi Pada PT. PLN (Persero) Unit Empang)

Ika Fitriyani¹, Vivin Fitriyani^{2*}, Muhammad Kevin³
^{1,2,3}Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: vivinfitriyanifem@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 16 Mei 2022 Revised: 20 Juni 2022 Published: 30 Juni 2022	<i>The purpose of this study was to analyze the effect of occupational health and safety (K3) on the work productivity of employees at PT. PLN (Persero) Empang Unit. This type of research is a quantitative descriptive research. The population in this study were employees of PT. PLN (Persero) Empang Unit. The number of samples is 84 samples. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis, t test, F test and determinant coefficient test (R^2). Based on the results of the analysis that has been carried out, it is known that occupational health (X^1) and work safety (X^2) have a positive and significant effect on the work productivity of PT. PLN Unit Empang (Y), either partially or simultaneously. The results of the R^2 test show that the effect of occupational health (X^1) and work safety (X^2) variables on the work productivity of PT. PLN Unit Empang (Y) is 94.2%, while the remaining 5.8% is influenced by other factors not examined in this study.</i>
Keywords Health; Safety; Work Productivity.	

PENDAHULUAN

Suatu negara atau industri dapat dikatakan mengalami kemajuan jika ia dapat mengurangi pengorbanan sumber daya, untuk menghasilkan produk yang lebih besar dengan mutu yang lebih baik. Tenaga kerja justru memegang peranan utama dalam usaha pengadaan barang dan jasa, sebab pada hakekatnya produksi dan teknologi adalah hasil karya tenaga kerja.

Sumber daya manusia dengan tingkat produktivitas yang maksimal sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan dan produktivitas menjadi salah satu sorotan utama ketika sebuah perusahaan mengalami kemunduran. Produktivitas merupakan indikator utama bagi kemajuan sebuah perusahaan, sehingga peningkatan produktivitas pada semua bagian sistem merupakan suatu cara untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi perusahaan tersebut.

Produktivitas merupakan suatu aspek yang penting bagi perusahaan karena apabila tenaga kerja dalam perusahaan mempunyai kerja yang tinggi, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan dan hidup perusahaan akan terjamin. Menurut Teguh dan Rosidah (2003) produktivitas dapat diartikan sebagai kemampuan seperangkat sumber-sumber ekonomi untuk menghasilkan sesuatu atau perbandingan antara pengorbanan (*input*) dengan penghasilan (*output*) yang tidak terlepas dengan efisiensi dan efektivitas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa produktivitas kerja adalah penggunaan sumber daya manusia, keterampilan, teknologi dan manajemen untuk memperbaiki kehidupan agar menjadi lebih baik dari hari sebelumnya.

Produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu industri atau UKM dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan. Seorang karyawan dapat dikatakan produktif apabila ia mampu menghasilkan jumlah produk yang lebih banyak dibandingkan dengan karyawan lain dalam waktu yang sama (Hameed dan Amjad, 2009).

Mengingat pentingnya peranan manusia dalam suatu perusahaan, yang apabila salah memanfaatkan tenaga kerja manusia tersebut akan dapat menimbulkan masalah yang sangat rumit, yang justru bisa menghancurkan tujuan perusahaan yang bersangkutan. Untuk itu, tenaga kerja manusia sangat perlu mendapatkan perhatian yang khusus karena pemakaian tenaga kerja manusia secara efektif merupakan kunci dari peningkatan produktivitas (Ardana, *et. al.*, 2012).

Kecerobohan akibat kelengahan baik disengaja maupun tidak terhadap keselamatan kerja dapat merugikan tenaga kerja maupun perusahaan, berupa kerugian harta benda, cacat dan kematian, kehilangan waktu kerja, terlambatnya proses produksi dan kerugian-kerugian lain baik langsung maupun tidak langsung serta dikenakan sanksi pidana yang sesuai peraturan pidana yang berlaku. Dengan adanya akibat-akibat tersebut, maka salah satu upaya dalam menerapkan perlindungan bagi karyawan adalah dengan melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Implementasi K3 sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, karena ketika karyawan mendapatkan perlindungan yang baik dari perusahaan, maka karyawan tersebut karyawan dapat bekerja dengan maksima untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pemerintah memiliki perhatian yang besar terhadap perlindungan tenaga kerja, melalui jaminan keselamatan dan kesehatan kerja. Melalui Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 menyatakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional. Hal ini bertujuan untuk melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup, meningkatkan produksi serta produktivitas perusahaan, menjamin keselamatan setiap orang lain yang ada di tempat kerja, serta memelihara dan menggunakan sumber produksi secara aman dan efisien.

Perlindungan tenaga kerja meliputi beberapa aspek dan diantaranya adalah perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja, perlindungan tersebut bermaksud agar tenaga kerja secara aman melakukan pekerjaannya sehari-hari untuk meningkatkan produksi dan produktivitas. Menurut Anjani, dkk (2014) Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu sistem program yang dibuat bagi pekerja maupun pengusaha sebagai upaya pencegahan timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja dalam lingkungan kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja serta tindakan antisipasi bila terjadi hal demikian.

Swasto (2011) mengatakan bahwa keselamatan kerja menyangkut segenap proses perlindungan tenaga kerja terhadap kemungkinan adanya bahaya yang timbul dalam lingkungan pekerjaan. Sedangkan kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja (Budihardjo, *et al.*, 2017). Oleh karena itu keselamatan kerja dan kesehatan kerja sangat diperlukan sehingga akan berdampak pada produktivitas kerja karyawan.

Tenaga kerja harus memperoleh perlindungan dari berbagai permasalahan disekitarnya dan pada dirinya yang dapat menimpa atau mengganggu dirinya serta pelaksanaan pekerjaannya. Oleh karenanya, program K3 merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam lingkungan kerja oleh pihak pengusaha. sebab dengan adanya program K3 yang baik akan memberikan keuntungan bagi para karyawan dan perusahaan secara material. Program K3 disamping memberikan perlindungan terhadap kecelakaan kerja dan mencegah kerugian yang besar bagi perusahaan, juga akan meningkatkan produktivitas karyawan dalam bekerja. Karyawan akan merasa diperhatikan oleh perusahaan, sehingga sebagai imbalannya mereka pun akan bekerja dengan lebih baik.

PT. PLN (Persero) sebagai pemain tunggal dalam memasok listrik secara nasional memiliki andil yang cukup strategis dalam hal menjaga pasokan listrik ke seluruh pelanggan. Oleh karenanya, peningkatan kinerja PT. PLN (Persero) musti diimbangi dengan kehandalan sumber daya manusia yang dimiliki oleh PT. PLN (Persero). Upaya ini harus diimbangi dengan pengelolaan manajemen sumber daya manusia sebagai ujung tombak dalam pelayanan masyarakat dan stabilitas pasokan listrik. Dalam lingkungan kerja PT. PLN (Persero) harus diperhatikan keselamatan dan kesehatan tenaga kerja sebagai sumber daya manusia dalam perusahaan, karena keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh langsung terhadap produktivitas perusahaan.

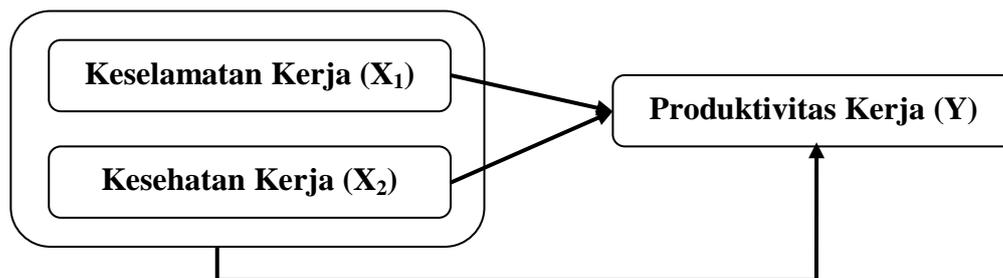
Keselamatan kerja para karyawan PLN perlu diperhatikan, karena terdapat banyak kecelakaan yang terjadi setiap tahunnya di tempat kerja. Kecelakaan tersebut, menimbulkan berbagai akibat yang merugikan perusahaan dan tenaga kerja. Kerugian bagi perusahaan adalah menurunnya produktivitas, sedangkan bagi tenaga kerja menimbulkan kerugian yang bervariasi misalnya cacat ringan, cacat permanen bahkan kematian. Oleh karena itu, pencegahan terhadap kecelakaan kerja merupakan tugas penting perusahaan.

Memperhatikan hal tersebut, maka pengaruh program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) karyawan terhadap produktivitas kerja karyawan menjadi penting untuk dikaji, karena kedua faktor tersebut dapat memengaruhi produktivitas perusahaan dalam tujuannya mencapai visi dan misi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai pengaruh program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan PT. PLN (Persero) Unit Empang. Alur penelitian ini disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Desain Penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*) (Sugiyono, 2017). Data kuantitatif dalam penelitian berupa tanggapan responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner yang diangkakan (*scoring*).

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Menurut Sumarsono (2004), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian (tidak melalui media perantara). Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada responden penelitian, yaitu seluruh karyawan PT. PLN (Persero) Unit Empang yang berjumlah 84 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan jenis angket atau kuesioner tertutup untuk mengumpulkan data. Menurut Sumarsono (2004), pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang sudah disediakan lebih dulu oleh peneliti, responden hanya tinggal memilih jawabannya. Selanjutnya agar jawaban responden dapat diukur maka jawaban responden diberi skor. Dalam pemberian skor digunakan *skala likert*, yaitu cara pengukuran yang berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang (responden) terhadap sesuatu (Singarimbun dan Efendi, 1995). Dalam penelitian ini, *skala likert* terdiri lima jawaban yang mengandung variasi nilai untuk mengukur sikap dan pendapat responden dengan interval skor 1-5, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2), sedangkan variabel dependennya adalah produktivitas kerja karyawan PT. PLN (Persero) Unit Empang (Y). Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS, meliputi analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis parameter individual (uji t), uji hipotesis parameter simultan (uji F), dan uji koefisien determinan (R^2) (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) terhadap produktivitas kerja karyawan PT. PLN (Persero) Unit Empang (Y). Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.045	1.522		.687	.498
	Keselamatan	.437	.155	.381	2.823	.009
	Kesehatan	.845	.188	.604	4.481	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan tabel tersebut, maka persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Produktivitas} = 1.045 + 0,437 (\text{Keselamatan}) + 0,845 (\text{Kesehatan}) + e$$

Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai constanta (a) sebesar 1,045, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) bernilai konstan (0), maka nilai produktivitas kerja karyawan PT. PLN (Persero) Unit Empang (Y) adalah sebesar 1,045.
- b. Nilai koefisien regresi variabel keselamatan kerja (X_1) sebesar 0,437 dan bernilai positif. Artinya, jika keselamatan kerja (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka produktivitas kerja karyawan PT. PLN (Persero) Unit Empang (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,437, dengan asumsi nilai kesehatan kerja (X_2) adalah konstan (0).
- c. Nilai koefisien regresi variabel kesehatan kerja (X_2) adalah sebesar 0,845 dan bernilai positif. Artinya, jika kesehatan kerja (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka produktivitas kerja karyawan PT. PLN (Persero) Unit Empang (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,845, dengan asumsi nilai keselamatan kerja (X_1) adalah konstan (0).

2. Uji Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikan pengaruh masing-masing variabel keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) terhadap produktivitas kerja karyawan PT. PLN (Persero) Unit Empang (Y). Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} . Berikut disajikan hasil perhitungan uji t menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 2. Hasil Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.045	1.522		.687	.498
Keselamatan	.437	.155	.381	2.823	.009
Kesehatan	.845	.188	.604	4.481	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,823 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=84-2=82$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 1,989, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2,823 > 1,989$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa keselamatan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. PLN (Persero) Unit Empang.

b. Pengaruh Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,481 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=84-2=82$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 1,989, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($4,481 > 1,989$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05

(0,000<0,05). Hal ini berarti bahwa kesehatan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. PLN (Persero) Unit Empang.

3. Uji Hipotesis Parameter Simultan (Uji F)

Uji-F pada penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja karyawan PT. PLN (Persero) Unit Empang (Y). Variabel-variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} .

Berikut disajikan hasil perhitungan uji hipotesis simultan atau uji F menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3. Hasil Hipotesis Parameter Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132.280	2	66.140	22.771	.000 ^b
	Residual	88.120	78	2.382		
	Total	220.400	80			
a. Predictors: (Constant), Keselamatan, Kesehatan						
b. Dependent Variable: Produktivitas						

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 22,771 dan F_{tabel} pada derajat kebebasan ($df_1=k-1=2-1=1$) dan ($df_2=n-k=84-2=82$) sebesar 3,11, sehingga F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($22,771 > 3,11$) dan nilai signifikan yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. PLN (Persero) Unit Empang (Y).

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) terhadap variabel produktivitas kerja karyawan PT. PLN (Persero) Unit Empang (Y). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Berikut disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.971 ^a	.942	.938	2.84416
a. Predictors: (Constant), Keselamatan, Kesehatan				
b. Dependent Variable: Produktivitas				

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.942. Hal ini berarti bahwa derajat pengaruh variabel keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) terhadap variabel produktivitas kerja karyawan PT. PLN (Persero) Unit Empang (Y) adalah sebesar 94,2%, sedangkan sisanya sebesar 5,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

Keselamatan kerja merupakan perlindungan karyawan dari cedera yang disebabkan oleh kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan. Keselamatan kerja berkaitan juga dengan mesin, alat kerja, bahan dan proses pengolahan, landasan kerja dan lingkungan kerja serta cara-cara melakukan pekerjaan dan proses produksi. Pentingnya keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan menjadi perhatian semua perusahaan agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan ketika karyawan sedang bekerja atau di tempat kerja. Selain itu dengan diperhatikannya keselamatan kerja, maka akan terjadi kinerja karyawan yang meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa keselamatan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. PLN (Persero) Unit Empang. Positif menunjukkan hubungan yang searah, yang berarti apabila keselamatan kerja mengalami peningkatan, maka produktivitas kerja karyawan PT. PLN (Persero) Unit Empang juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya.

PT. PLN (Persero) Unit Empang memberikan perlindungan bagi karyawannya, antara lain memberikan program keselamatan kerja yang baik dan efisien; menyediakan alat pelindung keselamatan kerja bagi karyawan dan memberikan jaminan kerja berupa asuransi atas kecelakaan kerja terhadap karyawan sehingga karyawan merasa terlindungi. Program keselamatan kerja yang sudah diterapkan dapat melindungi setiap tenaga kerja, menjamin mesin, alat produksi, digunakan secara aman, sehingga meningkatkan kinerja karyawan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anjani, *at al.* (2014) berjudul keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan (studi pada karyawan Bagian Produksi PT. International Power Mitsui Operation and Maintenance Indonesia (IPMOMI) Paiton). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keselamatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan yang memiliki kontribusi positif yang berarti keselamatan kerja di perusahaan tersebut perlu ditingkatkan lagi agar kinerja karyawan juga meningkat.

2. Pengaruh Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

Kesehatan kerja merupakan kondisi yang merujuk pada kondisi fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum. Individu yang sehat adalah individu yang bebas dari penyakit, cedera serta masalah mental emosi yang bisa mengganggu aktivitas. Adapun unsur kesehatan yang erat berkaitan dengan lingkungan kerja dan pekerjaan, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas. Pentingnya kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan menjadi perhatian semua perusahaan agar karyawan dapat bekerja dengan energi yang penuh

(100%) dan tidak sakit-sakitan. Selain itu dengan diperhatikannya kesehatan kerja, maka akan terjadi kinerja karyawan yang meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kesehatan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. PLN (Persero) Unit Empang. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya apabila kesehatan kerja mengalami peningkatan, maka produktivitas kerja karyawan PT. PLN (Persero) Unit Empang juga akan meningkat. Namun hal demikian juga berlaku sebaliknya, apabila kesehatan kerja mengalami penurunan, maka produktivitas kerja karyawan PT. PLN (Persero) Unit Empang juga akan menurun.

Lingkungan kerja secara medis mencakup kebersihan lingkungan kerja, kinerja karyawan dapat meningkat dengan bersihnya lingkungan kerja yang tidak mengganggu proses kegiatan kerja karyawan tersebut. Suhu udara dan ventilasi di dalam ruangan karyawan tersebut sudah baik dan memenuhi standar. Sistem pembuangan sampah yang tidak mengganggu kinerja karyawan tersebut. Sarana kesehatan tenaga kerja mencakup penyediaan air bersih yang berada di perusahaan sudah memadai. Sarana kamar mandi/WC yang berada di perusahaan sudah memadai dan bersih. Pemeliharaan kesehatan tenaga kerja mencakup jaminan kesehatan perusahaan yang diberikan perusahaan sudah optimal. Perusahaan memberikan pelayanan kesehatan bagi karyawannya sudah baik. Di dalam perusahaan sudah ada program pemeriksaan kesehatan bagi karyawannya yang memadai.

Kesehatan kerja memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja karyawan. Apabila kinerja karyawannya baik maka perusahaan dapat mencapai target dan tujuan dengan optimal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nissa dan Amalia (2017) tentang Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Pertamina Patra Niaga (Persero) Ujung Berung.

3. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

Keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang diterapkan perusahaan mampu meningkatkan kegairahan atau semangat kerja, mencegah timbulnya penyakit akibat kerja, dan dapat memberikan pengetahuan tentang penggunaan alat dan mesin yang benar serta mengetahui proses kerjanya di lingkungan kerja, sehingga dengan pemberian program keselamatan kerja dan kesehatan kerja memberikan dorongan kepada karyawan untuk berkerja secara maksimal.

Kinerja karyawan akan maksimal dan terus meningkat apabila karyawan merasa dirinya aman dan terlindungi dari berbagai kecelakaan kerja, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan faktor yang penting dalam peningkatan kinerja karyawan. Karyawan yang memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja akan berdampak baik pada kinerja karyawan tersebut. Perusahaan yang memiliki keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang baik akan menghasilkan kinerja yang tinggi begitu juga sebaliknya apabila perusahaan memiliki keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang rendah maka akan berdampak pada penurunan kinerja karyawan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa keselamatan dan kesehatan kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. PLN (Persero) Unit Empang. Hal ini mengandung arti bahwa apabila keselamatan dan kesehatan kerja meningkat, maka produktivitas kerja karyawan PT. PLN (Persero) Unit Empang juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Makadao (2017) tentang Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bimoli Bitung. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Bimoli Bitung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keselamatan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. PLN (Persero) Unit Empang.
2. Kesehatan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. PLN (Persero) Unit Empang.
3. Keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. PLN (Persero) Unit Empang.
4. Pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. PLN (Persero) Unit Empang adalah sebesar 94,2%, sedangkan sisanya sebesar 5,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan hasil penelitian ini adalah:

1. Kepada Karyawan

Diharapkan karyawan PT. PLN (Persero) Unit Empang agar lebih proaktif dalam menyuarkan kekurangan yang dirasakan pada program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), untuk memaksimalkan kinerja program dan sebagai bahan evaluasi program K3. Serta mendorong perbaikan kinerja pegawai PLN ULP Empang dimasa depan, agar lebih maksimal dalam menyediakan pelayanan listrik kepada masyarakat.

2. Bagi Pelaksana, Penanggungjawab dan Pengawas Program K3

Diharapkan agar lebih membuka ruang kepada berbagai pihak dalam memberikan masukan untuk perbaikan program K3, termasuk keberadaan skripsi ini dan jurnal ilmiah serupa yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan acuan pengambilan keputusan dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, M., at al. (2014). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja karyawan (Studi pada Karyawan Bagian Produksi PT. International Power Mitsui Operation and Maintenance Indonesia (IPMOMI) Paiton). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 9 No. 1. Hal. 1-9.
- Ardana, et al., (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit PT. Graha Ilmu.
- Budihardjo, P.H. *et al.*, (2017). Pengaruh Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT. Air Manado. *Jurnal EMBA*. Vol. 5, No. 3. Hal. 4145-4154
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB Statistik 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hameed, A. & Amjad, S. (2009). *Impact of Design on Employees Productivity*. Pakistan: Journal Of Public Affairs.
- Makadao, E. at al. (2017). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bimoli Bitung. *Jurnal EMBA*. Vol. 5, No. 3. Hal. 4295-4312.
- Mangkunegara, A.P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nissa, U.N. & Amalia, S. (2017). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*. Vol. 3, No. 3. 69-77.
- Singarimbun, M. & Efendi. (1995). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, A.T. & Rosidah. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarsono, S. (2004). *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Jember: Graha Ilmu.
- Swasto, B. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UB Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja.